

Inventarisasi Penggunaan Tumbuhan (Etnobotani) di Daerah Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat

Rachel Alqaramah^{1)*}, Miftahul Jannah¹⁾, Putri Oktavia¹⁾, Filza Yulina Ade¹⁾

¹⁾Departemen Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email: rachelalqaramah01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to inventory the use of plants by the people of Alahan Panjang, Solok Regency, West Sumatra, in the context of ethnobotany. The main objective of this study is to document the traditional knowledge of the community about the different types of plants used for food, medicine, cosmetics, and cultural purposes. The research uses a qualitative approach method with interview, participatory observation, and documentation methods. The results show that a variety of plants are traditionally used, such as turmeric, ginger, lemongrass, telang flowers, aloe vera, betel, bananas, and rimbang, which have high benefit values in various aspects of life. The study highlights the importance of preserving traditional knowledge in the face of modernization threats, as well as the development of the potential of local plants to support the ecological, economic, and cultural sustainability of the community.

Keywords : *Ethnobotany, Plant Utilization, Traditional Knowledge, Conservancy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, dalam konteks etnobotani. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat tentang berbagai jenis tumbuhan yang digunakan untuk pangan, obat-obatan, kosmetik, dan keperluan budaya. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan beragam tumbuhan dimanfaatkan secara tradisional, seperti kunyit, jahe, serai, bunga telang, lidah buaya, sirih, pisang, dan rimbang, yang memiliki nilai manfaat tinggi di berbagai aspek kehidupan. Studi ini menyoroti pentingnya konservasi pengetahuan tradisional dalam menghadapi ancaman modernisasi, serta pengembangan potensi tumbuhan lokal untuk mendukung keberlanjutan ekologis, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Kata kunci : *Etnobotani, Pemanfaatan Tumbuhan, Pengetahuan Tradisional, Konervasi*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan tropis, Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna yang unik dan khas. Keanekaragaman hayati ini tidak hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga sumber daya yang sangat berharga untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari pangan, sandang, hingga obat-obatan (Novianti,2017).

Etnobotani adalah cabang keilmuan yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaannya terutama pada masyarakat tradisional (Al Liina et al., 2017). Etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional suatu kelompok masyarakat atau etnis mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi dan budaya (Tapundu et al., 2015; Ade *et al.*, 2019a; Ade *et al.*, 2019b; Ade *et al.*, 2021).

Sumatera barat sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman hayati dan tradisi budaya masyarakat minangkabau. Masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan, baik untuk pangan, obat-obatan, maupun bahan bangunan. Penelitian menunjukkan 154 jenis tumbuhan pangan dari berbagai suku, dengan buah dan daun menjadi bagian yang paling umum dimanfaatkan (Ajeng, 2023). Masyarakat minangkabau memiliki pengetahuan mendalam tentang pemanfaatan tumbuhan untuk berbagai keperluan yang diwariskan secara turun temurun. Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang masih menjaga kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan.

Masyarakat Alahan Panjang, Kabupaten Solok juga memiliki pengetahuan yang sangat luas tentang berbagai jenis tumbuhan dan khasiatnya. Sebagian masyarakat masih memanfaatkan tanaman sebagai bahan pembuatan obat tradisional. Menurut Rahmayenti (2024), terdapat 81 spesies tumbuhan obat yang dapat mengobati berbagai macam penyakit pada manusia, seperti campak, demam, panas dalam, cacingan, hipertensi, sesak nafas, tifus dan masih banyak lagi. Masyarakat Solok tidak hanya menggunakan tanaman sebagai bahan pembuatan obat tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik, kerajinan tangan, upacara adat, dan bahan bangunan.

Nagari Alahan Panjang berada di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari ini terletak di lereng timur Taman Nasional Kerinci Seblat, di atas Bukit Barisan, dengan ketinggian 1.400–1.600 mdpl. Luas wilayah Nagari Alahan Panjang adalah 88,76 km². Nagari Alahan Panjang adalah suatu nagari yang masyarakatnya masih pada umumnya menggunakan bahan alami untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya, diantaranya adalah untuk bahan makanan yaitu cabe, bawang dan sayur-sayuran, kemudian

untuk bahan obat- obatan secara tradisional. Sebagian besar ramuan obat berasal dari organ tumbuhan berupa akar, kulit, batang, kulit batang, kayu, daun, bunga ataupun biji tumbuhan obat yang banyak di manfaatkan sebagai obat alternatif (Ade *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2022) antara lain temu-temuan (family Zingiberaceae), dari ratusan jenis yang tersebar jenis yang sering digunakan adalah jahe, dan kunyit.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk menginventarisasi penggunaan tumbuhan (etnobotani) di Alahan Panjang Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan, mengidentifikasi spesies tumbuhan yang berpotensi untuk dikembangkan, serta memberikan rekomendasi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan pengetahuan tradisional di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan secara langsung di Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Oktober hingga November 2024 di Nagari Talang Babungo, Alahan Panjang Kabupaten Solok dan Nagari Buluh Kasok Kabupaten Sijunjung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat, khususnya masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pemanfaatan tumbuhan. Informan kunci yang akan dilibatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tokoh adat
- b. Dukun
- c. Petani
- d. Pemuka agama
- e. Masyarakat setempat yang masih aktif memanfaatkan tumbuhan

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara: Wawancara akan dilakukan secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara akan difokuskan pada:
 1. Jenis tumbuhan yang digunakan
 2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan
 3. Cara pengolahan dan penggunaan
 4. Pengetahuan tentang khasiat tumbuhan
 5. Perubahan dalam pemanfaatan tumbuhan dari waktu ke waktu
- b. Observasi partisipatif: Peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan, seperti pengumpulan bahan, pengolahan, dan penggunaan.
- c. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan data tambahan berupa foto, gambar, dan spesimen tumbuhan.
- d. bahan, pengolahan, dan penggunaan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman wawancara: Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Lembar observasi: Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi di lapangan.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Tahapan analisis data meliputi:

- Transkripsi: Mengubah data wawancara dari rekaman suara menjadi teks.
- Reduksi data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah.
- Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman.
- Verifikasi data: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alahan Panjang Kabupaten solok merupakan salah satu daerah yang masih banyak memanfaatkan tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Alahan Panjang Kab. solok ada beberapa tanaman yg sering dimanfaatkan oleh masyarakat yakni kunyit, jahe, serai, bunga telang, rimbang, sirih, pisang, dan lidah buaya.

Tabel tumbuhan yang digunakan di daerah Alahan Panjang Kabupaten Solok

Nama Tumbuhan Dan Asal	Kegunaan Tumbuhan	Bagian	Cara Pengelolaan	Kandungan Tumbuhan
Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	1. untuk menyembuhkan luka, 2. untuk melancarkan pencernaan	gel	1. Kupas kulitnya, ambil gel bening di dalamnya.Oleskan gel langsung pada luka, ulangi 2-3 kali sehari. 2. Blender gel dengan air atau campur dengan madu untuk rasa. Minum 1 gelas kecil, maksimal	Lidah buaya kaya akan vitamin (A, C, E, B-kompleks), mineral (kalsium, magnesium, dan seng), enzim, asam amino, polisakarida, dan saponin. Kandungan ini memberikan manfaat seperti anti-inflamasi, antibakteri, serta hidrasi

			1-2 kali sehari.	dan regenerasi sel.
Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	untuk melancarkan pencernaan dan meredakan kembang.	rimpang	Jahe di parut, lalu, peras untuk mengambil sarinya. Campurkan 1 sendok teh sari jahe dengan air hangat. Dan diminum setelah makan.	Rimpang jahe mengandung berbagai senyawa aktif yang bermanfaat untuk kesehatan. Di antaranya adalah gingerol, yang bertindak sebagai antioksidan dan anti-inflamasi, serta shogaol, yang membantu meredakan mual dan menghangatkan tubuh. Jahe juga kaya akan vitamin (seperti vitamin C dan B6) serta mineral seperti magnesium dan kalium. Kandungan serat dan enzim dalam jahe mendukung pencernaan
Serai (<i>Cymbopogon nardus</i>)	kesehatan : untuk meredakan sakit kepala kuliner : untuk pelengkap bumbu pada masakan	Batang	kesehatan : Ambil 2-3 batang serai. Rebus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Lalu saring dan minum air rebusan hangat. kuliner : Cuci 1-2 batang serai, memarkan bagian putihnya. Masukkan ke dalam masakan seperti sup, tumis, atau gulai untuk aroma dan rasa segar.	Serai mengandung berbagai senyawa aktif seperti sitral, citronellal, dan geraniol yang terdapat dalam minyak atsirinya. Senyawa ini memberikan aroma khas serta sifat antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi. Serai juga kaya akan antioksidan seperti flavonoid dan polifenol yang membantu melawan radikal bebas. Selain itu, serai mengandung vitamin C, magnesium, potasium, dan zat besi, yang mendukung fungsi tubuh, meningkatkan kekebalan, serta membantu menjaga kesehatan pencernaan dan sirkulasi darah.

bunga telang (<i>Clitoria L.</i>)	digunakan untuk pewarna alami makanan dan minuman.	bunga	Ambil beberapa kuntum bunga telang segar atau kering. Rebus bunga dengan air hingga warnanya keluar (biru keunguan). Pisahkan bunga dari air rebusan. Air rebusan ini dapat digunakan untuk mewarnai makanan, minuman, atau adonan kue.	Bunga telang mengandung antosianin, pigmen alami yang memberikan warna biru keunguan. Senyawa ini sangat stabil dalam kondisi basa, sehingga dapat digunakan sebagai pewarna alami pada makanan dan minuman. Selain antosianin, bunga telang juga mengandung flavonoid dan beberapa senyawa fenolik yang memberikan efek antioksidan. Pigmen ini tidak hanya memberikan warna alami yang menarik, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan, seperti melawan radikal bebas dan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan.
rimbang (<i>Solanum torvum</i>)	untuk mengatasi demam, batuk, peradangan, menurunkan tekanan darah	biji	rebus rimbang kering sekitar 10-15 gram dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Saring dan minum air rebusan tersebut 2-3 kali minum air rebusan tersebut secara rutin	Rimbang mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, tanin, dan saponin yang memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antimikroba. Senyawa-senyawa ini membantu meredakan demam, batuk, serta peradangan. Selain itu, rimbang juga memiliki efek vasodilatasi yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Kombinasi kandungan tersebut menjadikan rimbang efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan meredakan berbagai gejala penyakit.

sirih (<i>Piper betle</i> L.)	<p>Pengobatan tradisional: Mengatasi batuk, luka</p> <p>Upacara adat : sering digunakan pada acara acara adat</p>	daun	<p>Pengobatan tradisional : Untuk mengatasi batuk, rebus daun sirih dengan air selama 10-15 menit, saring, dan minum air rebusan 2-3 kali sehari.</p> <p>Untuk luka, ambil daun sirih segar, cuci bersih, lalu tumbuk dan tempelkan pada luka sebagai kompres.</p> <p>Upacara adat: Dalam beberapa upacara adat, daun sirih digunakan untuk menyambut tamu atau peserta upacara dengan memberikan sirih sebagai simbol persahabatan dan kehormatan</p>	<p>Daun sirih mengandung senyawa aktif seperti eugenol, yang memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi. Kandungan minyak atsiri ini juga dapat membantu meredakan batuk dan menenangkan saluran pernapasan. Selain itu, daun sirih mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan mempercepat penyembuhan luka dengan meningkatkan sirkulasi darah serta mengurangi peradangan. Senyawa tannin pada daun sirih juga berperan dalam mengatasi infeksi dan mempercepat proses pemulihan luka.</p>
Pisang (<i>Musa sp.</i>)	digunakan untuk membungkus makanan	daun	<p>potong daun pisang sesuai ukuran yang diinginkan, cuci bersih, lalu layukan daun dengan cara dipanggang sebentar di atas api agar lebih lentur dan tidak mudah sobek. Setelah itu, gunakan daun pisang yang sudah dilayukan untuk membungkus makanan sebelum dipanggang, dikukus, atau dipanggang.</p>	<p>Daun pisang mengandung senyawa seperti tanin, yang memberikan ketahanan terhadap bakteri dan membantu menjaga kebersihan makanan. Kandungan air dalam daun pisang juga membantu menjaga kelembaban makanan yang dibungkus. Selain itu, daun pisang mengandung antioksidan yang dapat melindungi makanan dari oksidasi dan memberikan aroma khas yang meningkatkan cita rasa.</p>
Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	<p>Kuliner: Daun kunyit bermanfaat untuk memperkuat rasa</p>	daun dan rimpang	<p>Kuliner: cuci bersih daun kunyit, kemudian sobek atau iris-iris daun tersebut.</p>	<p>Daun kunyit mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, minyak atsiri, dan kurkumin, yang</p>

dalam masakan.

Kesehatan:

rimpang kunyit bermanfaat untuk mengatasi peradangan

Tambahkan daun kunyit yang sudah diolah ke dalam masakan. Biarkan daun kunyit mendidih bersama bahan masakan untuk mengeluarkan aroma dan rasa khasnya. Daun kunyit biasanya dibuang setelah masakan matang.

Kesehatan:

cuci bersih rimpang kunyit, kemudian parut atau tumbuk hingga halus. Rebus dengan air selama 10-15 menit, saring, dan tambahkan sedikit madu lalu minum air rebusan kunyit tersebut.

memberikan sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan. Sementara itu, rimpang kunyit memiliki kandungan utama kurkumin, yang dikenal karena kemampuannya mengurangi peradangan dan melawan radikal bebas, serta minyak atsiri yang memberikan aroma khas. Kedua bagian tanaman ini juga kaya akan senyawa yang mendukung pencernaan dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat dan potensi pengembangan di berbagai daerah, termasuk Alahan Panjang, Kabupaten Solok. Pemanfaatan lidah buaya di daerah ini dapat menjadi peluang besar untuk mengembangkan sektor pertanian sekaligus industri berbasis tanaman herbal. Lidah buaya dapat dimanfaatkan dari daunnya, yang mengandung gel dengan khasiat kesehatan dan kecantikan. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan cara sederhana seperti mengolah gel menjadi masker wajah, minuman kesehatan, atau bahan baku untuk produk kosmetik dan farmasi.



Gambar 1. Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Gel lidah buaya mengandung berbagai nutrisi penting, seperti vitamin A, C, E, B12, enzim, mineral (seperti kalsium, magnesium, dan zinc), serta asam amino esensial. Kandungan ini membuat lidah buaya sangat baik untuk perawatan kulit, membantu penyembuhan luka, dan meningkatkan sistem imun. Selain itu, lidah buaya juga dikenal dapat membantu pencernaan dan mengatasi gangguan seperti sembelit. Dalam bentuk olahan, lidah buaya sering digunakan sebagai bahan dalam minuman segar, sirup, dan suplemen kesehatan.

Salah satu tanaman lain yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat adalah kunyit. Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan tanaman rempah yang telah lama dikenal di Indonesia, memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Alahan Panjang, Kabupaten Solok. Kunyit tidak hanya dimanfaatkan rimpangnya, tetapi juga daunnya yang memiliki aroma khas dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam masakan tradisional. Daun kunyit sering digunakan dalam masakan Minangkabau seperti rendang, gulai, dan masakan berkuah lainnya. Di Alahan Panjang, masyarakat dapat memanfaatkan daun kunyit segar sebagai bahan masakan atau bahan baku pembuatan produk kuliner siap saji.



Gambar 2. Kunyit (*Curcuma longa*)

Rimpang kunyit mengandung senyawa aktif utama bernama kurkumin, yang memiliki sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Selain kurkumin, kunyit juga mengandung minyak atsiri, protein, dan berbagai vitamin seperti vitamin C dan E. Kandungan ini menjadikan kunyit sebagai tanaman multifungsi yang bermanfaat untuk kesehatan. Beberapa manfaatnya antara lain membantu mengatasi gangguan pencernaan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mendukung perawatan kulit.

Manfaat kunyit juga telah diakui secara medis dan tradisional. Penggunaan kunyit sebagai jamu untuk mengatasi nyeri haid, detoksifikasi tubuh, atau meningkatkan stamina sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Selain itu, kunyit juga diolah menjadi bahan tambahan dalam minuman herbal seperti teh kunyit atau susu kunyit. Di Alahan Panjang, kunyit dapat diolah menjadi produk-produk inovatif seperti ekstrak cair, kapsul, atau bubuk kunyit instan untuk mendukung pasar herbal yang sedang berkembang.

Tanaman rempah lain yang umum digunakan selain kunyit adalah jahe dan serai. Jahe (*Zingiber officinale*) dan serai (*Cymbopogon citratus*) adalah dua tanaman herbal yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara luas di Alahan Panjang, Kabupaten Solok. Tanaman ini sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan kuliner maupun obat tradisional. Jahe biasanya dimanfaatkan rimpangnya sebagai bumbu masak, minuman kesehatan seperti wedang jahe, atau bahan dasar jamu. Sementara itu, serai digunakan bagian batangnya untuk memberikan aroma khas pada masakan seperti gulai, rendang, dan sup, sekaligus diolah menjadi minuman herbal.



Gambar 3. Jahe (*Zingiber officinale*)

Manfaat jahe dan serai tidak hanya terbatas pada penggunaan tradisional. Jahe dikenal memiliki sifat anti-inflamasi, membantu mengurangi mual, meningkatkan sistem imun, dan meredakan nyeri otot. Serai, di sisi lain, memiliki sifat antimikroba dan antioksidan yang kuat. Serai sering digunakan untuk membantu pencernaan, mengurangi stres, dan meredakan gejala flu. Kombinasi kedua tanaman ini dalam bentuk minuman atau makanan memberikan manfaat kesehatan yang signifikan, menjadikannya populer dalam budaya kuliner lokal maupun nasional.



Gambar 4. Serai (*Cymbopogon citratus*)

Kandungan nutrisi jahe meliputi senyawa aktif seperti gingerol dan shogaol yang memberikan sifat antioksidan dan anti-inflamasi. Selain itu, jahe juga kaya akan vitamin C, magnesium, dan kalium. Serai, di sisi lain, mengandung minyak atsiri seperti sitral dan geraniol, yang berkontribusi pada sifat antibakteri dan aromaterapi. Kandungan ini membuat kedua tanaman sangat bermanfaat dalam pengobatan tradisional sekaligus sebagai bahan baku industri kesehatan dan kosmetik.

Salah satu tanaman lokal yang tak kalah potensial adalah rimbang (*Solanum torvum*), atau sering disebut terong pipit. Tanaman ini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Alahan Panjang, Kabupaten Solok. Rimbang dikenal dengan buahnya yang kecil dan bulat, yang biasanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Di daerah ini, rimbang sering digunakan dalam masakan tradisional Minangkabau seperti gulai atau sambal lado. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman ini, seperti daun muda, juga dapat dimanfaatkan sebagai sayuran, menjadikannya salah satu sumber daya lokal yang berharga.



Gambar 5. Rimbang (*Solanum torvum*)

Rimbang memiliki banyak manfaat kesehatan. Dalam pengobatan tradisional, buah rimbang digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi anemia, dan membantu

mengontrol kadar gula darah. Selain itu, rimbang juga dikenal memiliki sifat antimikroba yang membantu melawan infeksi ringan. Kandungan seratnya yang tinggi juga bermanfaat untuk mendukung kesehatan pencernaan. Secara kandungan, rimbang kaya akan nutrisi penting seperti vitamin A, C, dan E yang bertindak sebagai antioksidan, membantu melindungi tubuh dari radikal bebas. Selain itu, buah ini mengandung zat besi yang dapat membantu mengatasi anemia, serta senyawa fitokimia seperti flavonoid dan alkaloid yang memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba. Kandungan tersebut menjadikan rimbang tidak hanya sebagai bahan makanan, tetapi juga memiliki nilai kesehatan yang tinggi.(Harahap et al. 2020).

Salah satu tanaman lokal lain yang memiliki nilai serupa adalah sirih (*Piper betle*) yang mana merupakan tumbuhan yang menarik perhatian masyarakat di daerah Alahan Panjang, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Tumbuhan ini tergolong dalam famili Piperaceae dan memiliki potensi yang sangat beragam dalam penggunaan tradisional maupun pengembangan penelitian ilmiah. Keberadaannya di lingkungan setempat telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk berbagai keperluan yang bermanfaat, mulai dari pengobatan hingga penggunaan dalam praktik pertanian (Purwanto et al, 2017).



Gambar 6. Sirih (*Piper betle*)

Secara etnobotani, sirih memiliki beragam cara pemanfaatan yang telah dikembangkan oleh masyarakat Alahan Panjang. Bagian tanaman seperti daun, batang, dan akar dapat digunakan dalam berbagai pengolahan tradisional. Masyarakat setempat umumnya memanfaatkan rimbang sirih sebagai bahan obat herbal, dengan cara mengekstrak daun maupun batangnya menjadi ramuan tradisional yang dipercaya memiliki khasiat

pengobatan. Proses ekstraksi biasanya dilakukan dengan metode perebusan atau pengeringan untuk kemudian dijadikan infus, dekok, maupun sediaan herbal lainnya.

Kandungan kimia sirih sangat beragam dan menarik untuk diteliti. Beberapa studi telah mengungkapkan bahwa tumbuhan ini memiliki senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan minyak atsiri yang berpotensi memberikan efek farmakologis. Menurut penelitian Zuhra et al. (2008), kandungan metabolit sekunder pada sirih menunjukkan aktivitas antioksidan dan antimikroba yang signifikan. Senyawa-senyawa ini berperan penting dalam memberikan manfaat kesehatan dan berpotensi dikembangkan menjadi produk farmasi maupun kosmetika.

Selanjutnya tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yakni pisang. Pisang merupakan komoditas pertanian yang sangat penting di wilayah Alahan Panjang, Sumatera Barat, dengan sejarah pemanfaatan yang panjang dan beragam. Masyarakat setempat telah mengembangkan berbagai cara pemanfaatan pisang yang mencakup aspek pangan, kesehatan, ekonomi, dan budaya. Keberadaan pisang tidak hanya sekadar tanaman pangan, melainkan telah terintegrasi dalam kehidupan sosial dan praktik pertanian masyarakat setempat.



Gambar 7. Pisang (*Musa parasidiaca*)

Secara tradisional, masyarakat Alahan Panjang memanfaatkan hampir seluruh bagian tanaman pisang, mulai dari buah, daun, batang, hingga jantung pisang. Buah pisang diolah menjadi beragam produk kuliner seperti sale pisang, pisang goreng, kolak, dan berbagai makanan ringan lainnya. Daun pisang digunakan sebagai bahan pembungkus makanan, alas

hidangan, dan bahkan dalam upacara adat tertentu. Batang pisang dapat diolah menjadi bahan kerajinan, sedangkan jantung pisang diolah menjadi sayuran atau lauk pendamping.

Kandungan gizi pisang sangatlah kompleks dan bermanfaat. Berdasarkan penelitian Widyawati et al. (2014), pisang mengandung berbagai nutrisi penting seperti karbohidrat, vitamin A, vitamin C, vitamin B kompleks, mineral kalium, magnesium, dan serat pangan yang tinggi. Komposisi nutrisi ini membuktikan bahwa pisang bukan sekadar sumber energi, melainkan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat di wilayah Alahan Panjang.

Pisang memiliki beragam manfaat yang telah dikaji dalam berbagai penelitian ilmiah. Menurut studi Rahmawati et al. (2016), konsumsi pisang secara teratur dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, membantu pencernaan, menurunkan risiko penyakit kardiovaskular, dan mengontrol tekanan darah. Kandungan antioksidan dalam pisang juga berperan penting dalam melindungi tubuh dari kerusakan sel akibat radikal bebas. Lebih lanjut, pisang dipercaya memiliki efek positif terhadap kesehatan mental karena mengandung serotonin yang dapat meningkatkan mood.

Tanaman terakhir yang sering dimanfaatkan adalah Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) merupakan tanaman yang memiliki keragaman manfaat yang sangat menarik di wilayah Alahan Panjang, Sumatera Barat. Tumbuhan yang termasuk dalam famili Fabaceae ini telah lama dikenal masyarakat setempat sebagai tanaman serbaguna dengan potensi yang kompleks. Keberadaannya tidak hanya sekadar tanaman hias, melainkan memiliki kontribusi signifikan dalam aspek pangan, kesehatan, pertanian, dan praktek budaya lokal.



Gambar 8. Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Masyarakat Alahan Panjang memanfaatkan bunga telang dalam berbagai bentuk pengolahan. Bagian bunga yang memiliki warna ungu kebiruan ini kerap dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan, minuman, dan kerajinan. Masyarakat setempat menggunakan ekstrak bunga telang untuk membuat minuman tradisional seperti teh herbal, memberi warna pada berbagai macam kue dan makanan tradisional, serta digunakan dalam proses pewarnaan tekstil secara tradisional. Kemampuannya menghasilkan warna biru alami menjadikan bunga telang sebagai sumber zat pewarna yang ramah lingkungan.

Kandungan kimia bunga telang sangatlah kompleks dan menarik untuk dikaji secara ilmiah. Berdasarkan penelitian Handayani et al. (2016), bunga telang mengandung sejumlah senyawa bioaktif seperti flavonoid, antosianin, terpenoid, dan senyawa polifenol. Kandungan antosianin yang tinggi memberikan warna ungu kebiruan pada bunga dan berperan sebagai antioksidan kuat. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa senyawa-senyawa dalam bunga telang memiliki potensi farmakologis yang signifikan, termasuk aktivitas antiinflamasi, antimikroba, dan hepatoprotektif.

PENUTUP

Penelitian ini menginventarisasi penggunaan tumbuhan oleh masyarakat Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan budaya tradisional. Berbagai jenis tumbuhan dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan, obat-obatan, kosmetik, dan budaya, mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, modernisasi dan perubahan pola hidup mengancam kelestarian pengetahuan ini. Studi ini menekankan pentingnya dokumentasi dan konservasi tradisi pemanfaatan tumbuhan, serta pengembangan potensinya untuk mendukung keberlanjutan ekologis dan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019a, 'Habitat *Anaphalis* spp. in Tourism Area in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *J-PAL*, 10(2), 137-141.

- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019b, 'The Detection of *Anaphalis* spp. Genetic Diversity Based on Molecular Character (using ITS, ETS, and EST-SSR markers)', *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(5), 1695-1702.
- Ade F. Y., Hakim L., Arumingtyas E. L., Azrianingsih R 2021, 'Conservation strategy of *Anaphalis* spp. in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *Journal of Tropical Life Science*, 11(1), 79 – 84.
- Ade F. Y., Supratman U., Sianipar N. F., Gunadi J. W., Radhiyanti P. T., Lesmana R 2022, 'A Review of the Phytochemical, Usability Component, and Molecular Mechanisms of *Moringa oleifera*', *Trop J Nat Prod Res*, 6(12).
- Andania, M. M., & Yesika, R 2024, 'Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Nagari Sijunjung'. *Jurnal Biologi UNAND*, 12(1), pp. 01-04.
- Ariani, S.R.D., et al 2018, 'Uji Aktivitas Ekstrak Metanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) sebagai Antifertilitas Kontrasepsi pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)'. *Indo. J. Chem.* 8 (2), pp. 264 - 270
- Arifa, D 2021, 'Manfaat Beras Hitam sebagai Pangan Fungsional dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Jantung dan Diabetes. *Jurnal Pangan Fungsional Indonesia*, 15(3), pp.123–134.
- Handayani, R., et al 2016, 'Analisis Senyawa Bioaktif Bunga Telang'. *Jurnal Kimia Farmasi*.
- Harahap, D 2018, 'Potensi Antioksidan Lidah Buaya dalam Produk Anti-Penuaan'. *Jurnal Farmasi Herbal Indonesia*, 5(2), pp. 34-42.
- Novianti 2017, 'Potensi Dan Pengembangan Jenis Tanaman Obat Di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan'. *Jurnal Sainmatika* Volume 14 No. 1. Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas PGRI Palembang.
- Lesmana, R., Ade, F. Y., Pratiwi, Y. S., Goewanawan, H., Sylviana, N., Megantara, S., Susianti, S., Tarawan, V. M., Rejeki, P. S., Ray, H. R. D., Supratman, U 2022, 'Potential Molecular Interaction of Nutmeg's (*Myristica fragrans*) Active Compound via Activation of Caspase-3'. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 7(1), pp 159-170.
- Mitayakuna, D 2019, 'Peran Daun Sirih Merah sebagai Agen Penyembuhan Luka dan Regenerasi Jaringan'. *Jurnal Biologi Medis*, 11(2), pp. 45–52.
- Purwanto, A., et al 2017, 'Kajian Ekologi Rimbang Sirih di Sumatera'. *Jurnal Biodiversitas*.



- Putri, A., et al 2020, 'Efektivitas Antimikroba Gel Lidah Buaya Terhadap Bakteri dan Jamur Penyebab Penyakit Kulit'. *Jurnal Penelitian Biologi*, 12(1), pp. 23-30.
- Pratama, A., et al 2019, 'Potensi Flavonoid Buah Rimbang sebagai Penurun Tekanan Darah pada Hipertensi'. *Jurnal Fitomedika Indonesia*, 10(1), pp. 23-30.
- Purnamasari, F 2021, 'Identifikasi Senyawa Aktif dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dengan Perbandingan Beberapa Pelarut pada Metode Maseras'. *Jurnal Kesehatan*, 4(3), pp. 231-237
- Rahmayenti, S 2024, 'Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Dataran Tinggi Kabupaten Solok'. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(2), pp. 254–264.
- Rahmawati, F., et al 2018, 'Manfaat Kesehatan Bunga Telang: Kajian Komprehensif'. *Jurnal Kesehatan Herbal*.
- Widyawati, N., et al 2014, 'Analisis Kandungan Gizi dan Nutrisi Pisang'. *Jurnal Pangan dan Gizi*.
- Zuhra, C.F., et al 2008, 'Analisis Metabolit Sekunder Rimbang Sirih'. *Jurnal Kimia Tumbuhan*, 4(2), pp. 41-55